

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI LIMIT FUNGSI MELALUI MODEL COURSE REVIEW HORRAY BAGI PESERTA DIDIK XI IPA 4 SMA N 1 MAYONG

Norkhamid

SMA Negeri 1 Mayong

norkhamid27272@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi limit fungsi bagi peserta didik kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Mayong Semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 dan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar tersebut. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 2 siklus, dengan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan data antar siklus. Hasil penelitian ini adalah melalui model pembelajaran Course Review Horray dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi limit fungsi bagi peserta didik kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Mayong semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dan terjadi peningkatan hasil belajar matematika sebesar 17,65% yaitu pada siklus I yang tuntas 70,59 % peserta didik menjadi 88,24% pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran Course Review Horray. pada materi limit fungsi bagi peserta didik kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Mayong semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci : *Aktivitas, Hasil belajar, Limit fungsi, Course Review Horray.*

A. PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran adalah motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah, terutama dalam pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam kenyataan banyak peserta didik yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sangat sulit dipahami, terlalu banyak rumus, pelajaran yang menjenuhkan/membosankan karena hanya mencari rumus dan latihan soal, dan pembelajaran yang menakutkan/menegangkan sehingga motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika sangat rendah. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar matematika yang masih rendah. Permasalahan tersebut juga terjadi di SMA Negeri 1 Mayong, salah satunya di kelas XI IPA 4. seperti terlihat dari hasil ulangan harian sebelumnya. Pada ulangan harian yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 10 Maret 2016 dengan kompetensi dasar “menentukan komposisi dua fungsi dan invers suatu fungsi” diperoleh data sebagai berikut: 11 peserta didik tuntas (32,35%), 23 peserta didik belum tuntas (67,65%), nilai terendah 25, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata = 56,24, dan jangkauan 75. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran matematika kelas XI IPA sebesar 76, terlihat jelas bahwa dari hasil ulangan tersebut ternyata banyaknya peserta didik yang tuntas belajarnya kurang dari 85% sesuai yang ditetapkan KTSP SMA Negeri 1 Mayong Tahun Pelajaran 2015/2016. Dari data ulangan tersebut juga terlihat jangkauan yang sangat besar yaitu 75. Ini berarti ada kesenjangan yang sangat besar antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai. Berdasarkan kolaborasi dengan teman sejawat, disimpulkan bahwa beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab munculnya masalah di atas adalah: 1). pemilihan model/pendekatan

pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, karena selama ini pembelajaran jarang adanya kolaborasi atau kerjasama dengan teman dan lebih cenderung menggunakan metode ceramah yang diselingi tanya jawab, dan pemberian tugas, sehingga terkesan kurang menarik, terkesan monoton dan membosankan sehingga peserta didik merasa jenuh, 2). kemandirian peserta didik masih kurang sehingga peserta didik sangat tergantung pada guru, akibatnya pembelajaran berjalan satu arah dan berpusat pada guru sedangkan peserta didik bersifat pasif, peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat yang disampaikan guru, 3). peserta didik kurang percaya diri sehingga masih ragu/takut menyampaikan ide/pendapat maupun pertanyaan pada guru, walaupun guru sudah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, 4). peserta didik kurang terlatih untuk bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas belajarnya, 5). lemahnya daya abstraksi peserta didik dalam memahami materi matematika yang lebih bersifat penalaran daripada hafalan.

Course Review Horray merupakan model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang menjawab benar diwajibkan berteriak “horee !!” atau yel-yel lain yang disukai. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena aktivitas belajar lebih berpusat pada peserta didik. Dengan model pembelajaran Course Review Horray ini diharapkan peserta didik dapat mengemukakan pendapat/ide/gagasan baik kepada guru maupun teman, menggali potensi yang ada dalam diri peserta didik, mampu bekerja sama dalam kelompok, saling membantu dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, dan menambah kepercayaan diri karena adanya presentasi. Selain itu peserta didik diharapkan lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran matematika, karena suasana belajar yang terasa menyenangkan dengan adanya yel-yel dari masing-masing kelompok. Berdasarkan uraian di atas, terlihat adanya masalah pada peserta didik, yaitu hasil belajar yang masih rendah, sedangkan harapannya adalah hasil belajar matematika yang tinggi. Guru juga memiliki masalah yaitu kurang memberi kesempatan pada peserta didik untuk meningkatkan aktivitas belajar yang disukainya, misalnya bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas belajarnya dan belajar dalam suasana yang meriah dan menyenangkan. Untuk memecahkan masalah tersebut di atas, peneliti akan menerapkan pembelajaran matematika dengan model Course Review Horray.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1). meningkatkan hasil belajar matematika pada materi “limit fungsi” bagi peserta didik kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Mayong semester genap tahun pelajaran 2015/2016, 2). mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar matematika materi “limit fungsi” bagi peserta didik kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Mayong semester genap tahun pelajaran 2015/2016 setelah diterapkan model Course Review Horray.

Pengertian hasil belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang telah dicapai secara maksimal dalam rangka memperoleh kepandaian. Menurut Bachman (2014:20) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada

setiap akhir pembelajaran. Sedangkan menurut Reigelut sebagaimana yang dikutip Hamzah B Uno (2011:137) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Syaiful Bahri Djamarah (2008:26), menyatakan hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu atau kelompok. Dari ungkapan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak akan ada hasil apabila tidak ada kegiatan. Ebbut dan Stratker (Depdiknas, 2006: 3-4) mendefinisikan matematika sekolah yang selanjutnya disebut matematika, sebagai berikut: 1). matematika adalah kegiatan penelusuran pola dan hubungan, 2) matematika adalah kreatifitas yang memerlukan imajinasi, intuisi, dan penemuan. 3) matematika adalah problem solving, 4). matematika merupakan alat komunikasi. Menurut Sumardiyono (2004:28) secara umum matematika didefinisikan sebagai berikut: 1). matematika sebagai struktur yang terorganisir, 2). matematika sebagai alat, 3). matematika sebagai pola pikir deduktif, 4) matematika sebagai cara bernalar, 4) matematika sebagai bahasa artifisial, 5). matematika sebagai seni yang kreatif. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah struktur yang terorganisir yang dapat digunakan untuk komunikasi dan untuk memecahkan masalah.

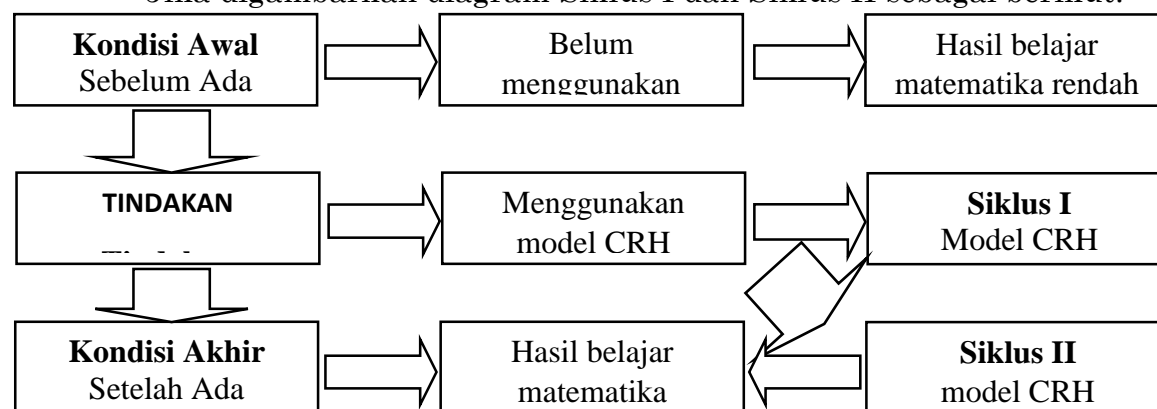
Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memahami, menggunakan dan mengembangkan matematika sebagai struktur yang terorganisasi yang dapat digunakan untuk komunikasi dan untuk memecahkan masalah. Course Review Horray merupakan model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan. Model ini berusaha menguji pemahaman peserta didik dalam menjawab soal, dengan jawaban dituliskan pada kartu yang telah dilengkapi nomor. Model ini juga membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah model Course Review Horray adalah 1). guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru menyajikan materi dengan tanya jawab, 3). guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok, 4) untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat kartu sesuai kebutuhan. Kartu tersebut diisi dengan nomor yang telah ditentukan guru, 5) guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kartu yang nomornya disebutkan guru, 6) setelah pembacaan soal dan jawaban peserta didik ditulis di dalam kartu, guru dan peserta didik mendiskusikan jawaban dari soal yang telah diberikan tadi, 7) bagi pertanyaan/soal yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda checklist (V) dan langsung berteriak “horee” atau yel-yel kelompoknya, 8) nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee” atau yel-yel, 9) guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau kelompok yang paling sering memperoleh “horee”. (Miftahul Huda, 2013: 229-231)

Beberapa penelitian yang menjadi rujukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh: 1) Dessy Anggraeni (2011) dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horray (CRH) pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sekaran Semarang”, menunjukkan terjadinya peningkatan ketrampilan guru dari skor rata-rata 2,6

(kategori baik) pada siklus I, skor rata-rata 3,2 (sangat baik) pada siklus II dan menjadi 3,8(sangat baik) pada siklus III, sedangkan aktivitas belajar siswa meningkat dari skor rata-rata 2,3(baik) pada siklus I, skor rata-rata 2,6(baik) pada siklus II, dan menjadi skor rata-rata 3,5(sangat baik) pada siklus III. Begitu juga hasil belajar siswa juga meningkat. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 44% pada siklus I, menjadi 67% pada siklus II, menjadi 93% pada siklus III, 2) Indarwati Rohana, dkk(2013) dengan judul “Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horraydalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIIIB SMP Negeri 15 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013, menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa dari 62,50% pada siklus I menjadi 81,25% pada siklus II, sedangkan rata-rata hasil belajar meningkat dari 68,28 pada siklus I menjadi 73,34 pada siklus II, 3), DianWulandari dkk(2013) dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Pemahaman Siswa melalui Metode Course Review Horraypada materi VIII-A SMPN Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2012/2013”, menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa dari 77% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II dan ketuntasan klasikal meningkat dari 73% pada siklus I menjadi 87,5 % pada siklus II, 4) NiMade Marteni Dewi, dkk(2014) dengan judul“Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horrayterhadap hasil belajar IPA pada Kelas V SD tahun pelajaran 2013/2014 di gugus IV kecamatan Buleleng”, yang menyimpulkan skor rata-rata hasil belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model Course Review Horray(21,83)lebih tinggi daripada skor rata-rata kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional(15,2).

Pada kondisi awal guru belum menggunakan model pembelajaran Course Review Horrayhasil belajar matematika kelas XI IPA 4 masih rendah. Agar hasil belajar meningkat, maka perlu adanya penelitian tindakan menggunakan model pembelajaran Course Review Horray. Pada siklus I diterapkan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Course Review Horraymenggunakan kelompok besar, yaitu kelas dibagi menjadi 6 kelompok.Pada siklus II diterapkan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Course Review Horraymenggunakan kelompok kecil, yaitu kelas dibagi menjadi 8 kelompok.

Jika digambarkan diagram Siklus I dan Siklus II sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka berfikir

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Mayong dengan alasan peneliti adalah guru di sekolah tersebut dan sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik. Sedangkan pemilihan kelas XI IPA 4 yang berjumlah 34 peserta didik, terdiri atas 9 laki-laki dan 25 perempuan dengan alasan hasil belajar matematika peserta didik XI IPA 4 masih tergolong rendah, karena selama kegiatan pembelajaran menunjukkan lebih dari 60% peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika. Pemilihan materi “limit fungsi” dengan alasan sebagai berikut: 1). materi “limit fungsi” termasuk materi esensial yang selalu keluar dalam soal Ujian Nasional, 2). materi “limit fungsi” merupakan dasar untuk menguasai materi selanjutnya yaitu materi “derivative/turunan” yang juga termasuk materi yang sangat esensial tidak hanya untuk matematika tetapi juga pada mata pelajaran lain misalnya fisika, kimia, biologi, dan ekonomi, 3). materi “limit fungsi” termasuk materi yang sulit dikuasai peserta didik karena diperlukan ketelitian dan kreatifitas yang tinggi untuk menyelesaikannya.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu variabel input, variabel proses dan variabel output. Variabel input dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Mayong semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dan peneliti. Variabel input ini peneliti fokuskan pada hasil belajar peserta didik pada materi limit fungsi dan hasil belajar difokuskan pada nilai ulangan harian. Variabel proses dalam penelitian ini adalah kegiatan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran Course Review Horray pada materi “limit fungsi”. Sedangkan variabel output yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Mayong semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Sumber data pada penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi: data hasil ulangan harian siklus I dan data hasil ulangan harian siklus II, Sedangkan data sekunder yaitu daftar nilai ulangan harian pra siklus. Data yang diteliti berbentuk kuantitatif meliputi: daftar nilai ulangan harian pra siklus, daftar nilai ulangan harian pada siklus I, dan daftar nilai ulangan harian pada siklus II.

Pada penelitian ini data yang divalidasi adalah data hasil belajar peserta didik siklus I, dan data hasil belajar peserta didik siklus II, yang divalidasi dengan kisi-kisi soal tes akhir siklus I dan siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik pra siklus dan teknik tes tertulis untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Analisis data yang digunakan adalah analisis hasil tes. Hasil tes dianalisis untuk membandingkan hasil belajar setelah siklus I dan hasil belajar setelah siklus II. Peserta didik dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ulangan harian lebih dari atau sama dengan KKM Matematika kelas XI IPA tahun pelajaran 2015/2016 yaitu 76.

Indikator kinerja yang digunakan adalah hasil belajar dikatakan meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik telah mencapai KKM(76).

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdiri atas dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Implementasi Tindakan, Observasi dan Interpretasi, dan Analisis dan Refleksi. Perencanaan Tindakan meliputi penyusunan Silabus,

penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan kisi-kisi soal tiap pertemuan, penyusunan butir soal dan kunci jawaban tiap pertemuan, penyusunan Kisi-kisi dan Naskah Soal Ulangan Harian. Dalam menyusun RPP model pembelajaran Course Review Horray (CRH) ini guru tidak melaksanakan langkah-langkah yang sama persis dengan sintak Course Review Horray (CRH) yang ada, tetapi ada sebagian yang disesuaikan dengan karakter mata pelajaran matematika, waktu, situasi dan kondisi peserta didik. Misalnya pada langkah 4 guru tidak meminta peserta didik membuat kartu tetapi kartu sudah dibuat guru dan langsung dibagikan, pada langkah 6 guru tetap membacakan soal tetapi diperkuat dengan pembagian lembar soal (mengingat peserta didik kurang paham dalam pembacaan soal matematika yang dianggap cukup rumit), dan pada saat menjawab ada 2 alternatif yaitu jika jawaban sederhana langsung dijawab secara lisan dan jika jawaban perlu uraian yang cukup panjang maka peserta didik harus menuliskan jawabannya di papan tulis (presentasi).

Implementasi Tindakan dalam pembelajaran Course Review Horray adalah sebagai berikut: 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab, 3) guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok, 4) untuk menguji pemahaman, guru membagikan kartu pada peserta didik. Kartu tersebut diisi dengan nomor yang telah ditentukan guru, 5) guru membaca soal diteruskan dengan membagikan soal tersebut agar tidak terjadi kesalahan penulisan soal, 6) peserta didik mengerjakan soal dalam diskusi kelompok dan menuliskan jawaban di dalam kartu tersebut, 7) setelah waktu habis kartu dikumpulkan, 8) guru membaca nomor soal secara acak dan peserta didik langsung menjawab. Jika jawaban sederhana langsung dijawab secara lisan dan jika jawaban perlu uraian yang cukup panjang maka peserta didik harus menuliskan jawabannya di papan tulis dan presentasi, 9) peserta didik dari kelompok lain memberi komentar atas jawaban tersebut, 10) guru memberikan konfirmasi atas jawaban dari soal tersebut, 11) bagi pertanyaan/soal yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda checklist (V) dan langsung berteriak “horee” atau yel-yel kelompoknya, 12) nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee” atau yel-yel, 13) guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau kelompok yang paling sering memperoleh “horee”.

Kegiatan observasi dibantu oleh observer untuk mengamati pelaksanaan rencana pembelajaran dan mencatat hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan dan tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis melalui diskusi dengan observer sehingga diperoleh data hasil refleksi yang dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Pada tahap ini pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas dengan langkah-langkah sebagai berikut: a).

guru menyampaikan materi pelajaran secara klasikal dan diselingi dengan mengajukan pertanyaan pada peserta didik, b). guru memberikan contoh pemecahan masalah, c). guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika belum paham atau menanggapi materi yang telah disampaikan, d) guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan beberapa soal secara mandiri atau melalui diskusi dengan teman sebangku atau teman lain yang dianggap mampu, e). guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menampilkan jawabannya, f). Guru bersama peserta didik membahas jawaban tersebut, g). Guru memberikan kesempatan lagi pada peserta didik untuk menanyakan materi yang telah disampaikan jika belum paham, h) guru membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman atau kesimpulan i) guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah (PR). Adapun hasil belajar peserta didik kondisi awal/prasiklus kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Mayong Tahun Pelajaran 2015/2016 seperti terlihat dalam berikut:.

Tabel 1.

Rangkuman data Hasil Ulangan Harian Pra Siklus

URAIAN	NILAI
Nilai Terendah	25
Nilai Tertinggi	100
Nilai Rata-rata	56,24
Rentang Nilai	75
Banyaknya yang Tuntas	11

Dari tabel berikut terlihat bahwa banyaknya peserta didik yang tuntas baru 11(32,35%) yang berarti termasuk rendah.

2. Hasil Penelitian Siklus I

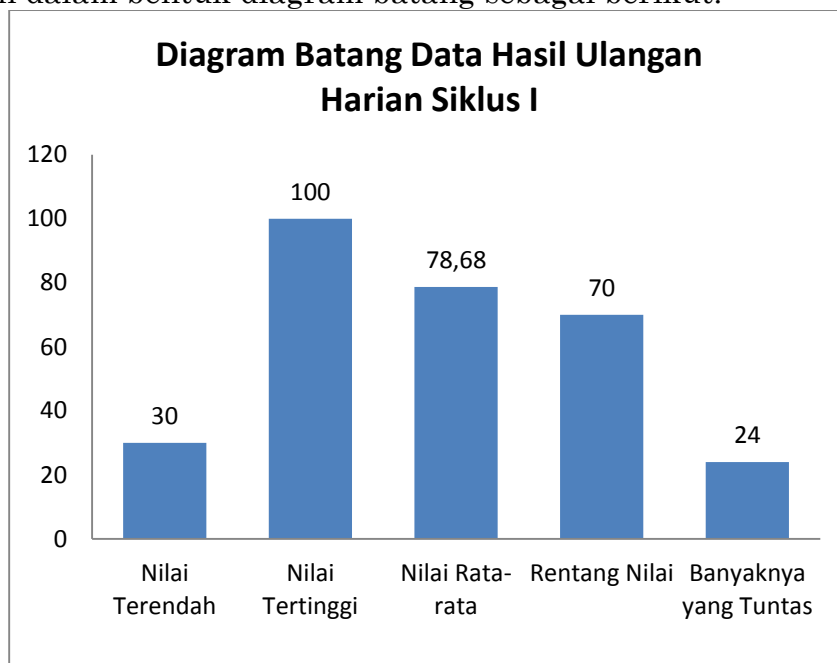
Penelitian pada siklus I, dengan kompetensi dasar “menjelaskan secara intuitif arti limit fungsi di suatu titik dan di takhingga” dan “menggunakan sifat limit fungsi untuk menghitung bentuk tak tentu fungsi aljabar dan trigonometri” dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan 90 menit. Pada akhir Siklus I diadakan ulangan harian I untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Course Review Horray dan diikuti 34 peserta didik. Hasil belajar matematika siklus I diperoleh dari ulangan harian siklus I yang dapat disederhanakan dengan cara menyajikan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, rentang nilai dan banyak peserta didik yang tuntas seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.

Rangkuman data Hasil Ulangan Harian Siklus I

URAIAN	NILAI
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	100
Nilai Rata-rata	78,68
Rentang Nilai	70
Banyaknya yang Tuntas	24

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan siklus I 78,68 dan banyaknya peserta didik yang tuntas belajar 24 peserta didik. Data pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2
Diagram Batang Data Hasil Ulangan Harian Siklus I

Dari grafik di atas terlihat bahwa pada siklus I banyaknya peserta didik yang tuntas 24 (70,59%), berarti masih di bawah 85% seperti yang ditetapkan.

Hasil belajar matematika dapat dianalisis sebagai berikut: pada kondisi awal/pra siklus guru belum menerapkan model pembelajaran Course Review Horray diperoleh data diperoleh data 11 peserta didik tuntas (32,35%), 23 peserta didik belum tuntas (67,65%), nilai terendah 25, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata = 56,24, jangkauan 75 dan pada siklus I guru sudah menerapkan model pembelajaran Course Review Horray diperoleh data sebanyak 24 peserta didik dari 34 peserta didik (70,59%) telah mencapai KKM (76), 10 peserta didik lainnya (29,41%) belum mencapai KKM, nilai terendah 30, nilai tertinggi 100, jangkauan nilai 70, dan nilai rata-rata 78,68.

Berdasarkan uraian di atas, dari kondisi awal ke siklus I ternyata hasil belajar matematika peserta didik kelas XI IPA 4 meningkat. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata dari 56,24 menjadi 78,68 dan banyaknya peserta didik yang tuntas belajarnya meningkat dari 11 menjadi 24. Ini berarti pembelajaran matematika dengan model Course Review Horray dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi limit fungsi bagi kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Mayong semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan refleksi hasil belajar matematika peserta didik disimpulkan bahwa hasil belajar matematika sudah meningkat tetapi belum mencapai tingkat keberhasilan parameter yang ditetapkan yaitu banyaknya peserta didik yang tuntas belajar telah mencapai 85%.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, dan ditelaah, terdapat beberapa kelemahan antara lain: 1).

pada pertemuan pertama sebagian peserta didik masih bingung melaksanakan model pembelajaran Course Review Horray, tetapi setelah diadakan penjelasan kembali pada pertemuan 2 sebagian besar peserta didik sudah mulai memahami model pembelajaran tersebut dan pada pertemuan 3 peserta didik sudah mulai merasa nyaman dengan pembelajaran Course Review Horray. 2). jumlah anggota kelompok yang terlalu besar menyebabkan kelas menjadi ramai/gaduh karena teriakan yel-yel, 3). jumlah anggota kelompok yang besar menyebabkan diskusi kurang efektif, hal ini terlihat masih ada peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka pada siklus II diadakan perbaikan yaitu kelas dibagi menjadi 8 kelompok sehingga dapat menambah daya saing antar kelompok dan diskusi dapat berjalan secara efektif.

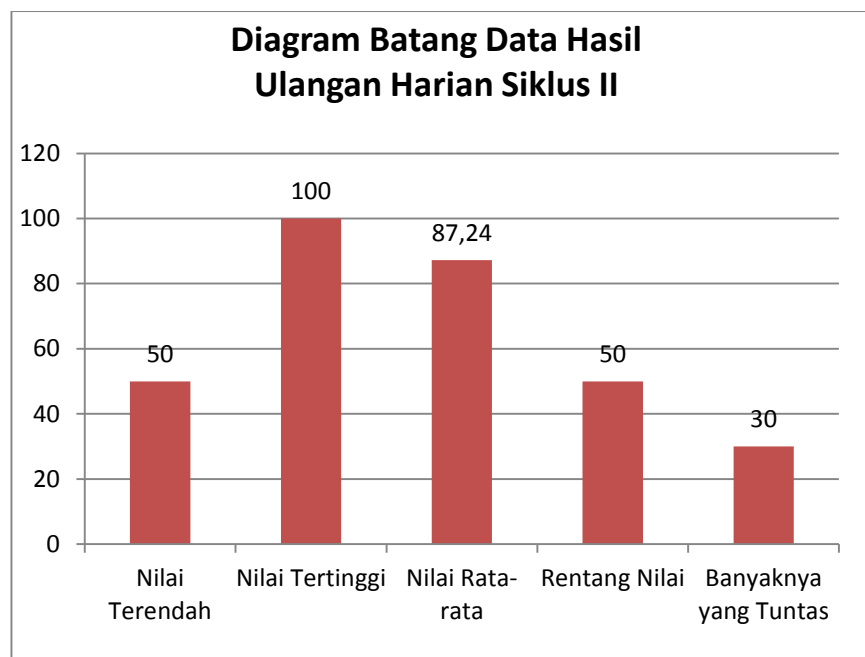
3. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, tetapi telah diadakan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Pada Siklus II kelas dibagi menjadi 8 kelompok dengan anggota kelompok 4-5 orang. Pada akhir Siklus II diadakan ulangan harian II untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Course Review Horray dan diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel 3
Rangkuman data Hasil Ulangan Harian Siklus II

URAIAN	NILAI
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	100
Nilai Rata-rata	87,24
Rentang Nilai	50
Banyaknya yang Tuntas	30

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan siklus II 87,24 dan banyaknya peserta didik yang tuntas belajar 30 peserta didik. Data pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3
Diagram Batang Data Hasil Ulangan Harian Siklus II

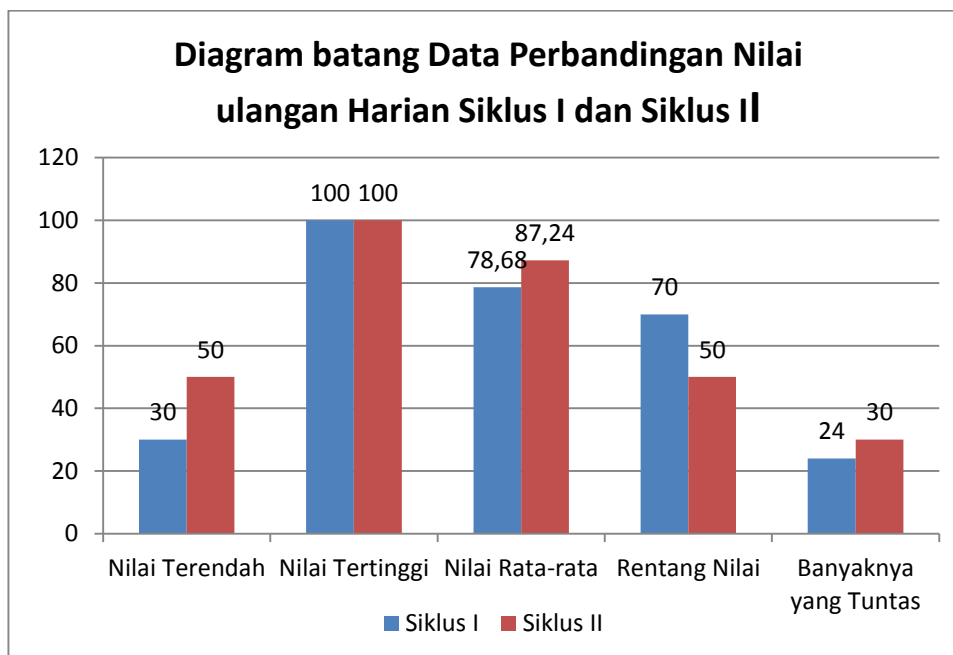
Dari grafik di atas terlihat bahwa pada siklus II banyaknya peserta didik yang tuntas 30 (88,24%), berarti sudah melampaui 85% seperti yang ditetapkan.

Hasil belajar matematika tersebut dapat dianalisis sebagai berikut: pada siklus I guru sudah menerapkan model pembelajaran Course Review Horraydengan kelompok besar diperoleh data sebanyak 24 peserta didik dari 34 peserta didik (70,59%) telah mencapai KKM (76), 10 peserta didik lainnya (29,41%) belum mencapai KKM, nilai terendah 30, nilai tertinggi 100, jangkauan nilai 70, dan nilai rata-rata 78,68. Pada siklus II guru sudah menerapkan model pembelajaran Course Review Horraydengan kelompok kecil diperoleh data sebanyak 30 peserta didik dari 34 peserta didik (88,24%) telah mencapai KKM (76), 4 peserta didik lainnya (11,76%) belum mencapai KKM, nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, jangkauan nilai 50, dan nilai rata-rata 87,24. Data perbandingan hasil belajar siklus I dan II tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.
Rangkuman data Hasil Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II

URAIAN	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	30	50
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Rata-rata	78,68	87,24
Rentang Nilai	70	50
Banyaknya yang Tuntas	24	30

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Data tersebut dapat disajikan dalam diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 4
Diagram Batang Data Perbandingan Nilai Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II

Dari tabel dan diagram di atas terlihat hasil belajar matematika sudah meningkat. Nilai rata-rata dari 78,68 menjadi 87,24 dan banyaknya peserta didik tuntas belajar dari 24(70,59%) menjadi 30(88,24%).

Berdasarkan uraian di atas, dari kondisi siklus I ke siklus II ternyata hasil belajar matematika peserta didik kelas XI IPA 4 meningkat. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata dari 78,68 menjadi 87,24 dan banyaknya peserta didik yang tuntas belajarnya meningkat dari 24(70,59%) menjadi 30(88,24%). Ini berarti pembelajaran matematika dengan model Course Review Horray dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi limit fungsi bagi kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Mayong semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Course Review Horray pada siklus II telah mencapai tingkat keberhasilan parameter penelitian ini.

4. PEMBAHASAN

Pada kondisi awal/pra siklus guru belum menerapkan model pembelajaran Course Review Horray diperoleh data pada ulangan harian dengan kompetensi dasar “menentukan komposisi dua fungsi dan invers suatu fungsi” diperoleh data 11 peserta didik tuntas (32,35%), 23 peserta didik belum tuntas (67,65%), nilai terendah 25, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata = 56,24, dan jangkauan 75.

Pada siklus I guru sudah menerapkan model pembelajaran Course Review Horray diperoleh data sebanyak 24 peserta didik dari 34 peserta didik (70,59%) telah mencapai KKM (76), 10 peserta didik lainnya (29,41%) belum mencapai

KKM, nilai terendah 30, nilai tertinggi 100, jangkauan nilai 70, dan nilai rata-rata 78,68.

Berdasarkan uraian di atas, dari kondisi awal ke siklus I ternyata hasil belajar matematika peserta didik kelas XI IPA 4 meningkat. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata dari 56,24 menjadi 78,68 dan banyaknya peserta didik yang tuntas belajarnya meningkat dari 11(32,35%) menjadi 24(70,59%). Ini berarti pembelajaran matematika dengan model Course Review Horray dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi limit fungsi bagi kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Mayong semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Setelah dilakukan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan ditelaah, terdapat beberapa kelemahan antara lain: 1) jumlah anggota kelompok yang besar menyebabkan diskusi kurang efektif terlihat dari adanya peserta didik yang pasif sehingga kurang memahami materi pelajaran, 2) peserta didik belum terlatih bekerja sama dalam kelompok, 3) peserta didik mengalami kendala dalam menyelesaikan materi limit yang dihubungkan dengan materi kelas sebelumnya (kelas X) yaitu tentang pemfaktoran dan bentuk sekawan. 4) peserta didik kurang memperhatikan pada saat kelompok lain presentasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka pada siklus II diadakan perbaikan yaitu pembagian kelas menjadi 8 kelompok sehingga diskusi dapat berjalan efektif, pemahaman terhadap materi limit, dan persaingan antar kelompok menjadi lebih sengit.

Pada siklus II guru sudah menerapkan model pembelajaran Course Review Horray dengan kelompok kecil diperoleh data sebanyak 30 peserta didik dari 34 peserta didik (88,24%) telah mencapai KKM (76), 4 peserta didik lainnya (11,76%) belum mencapai KKM, nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, jangkauan nilai 50, dan nilai rata-rata 87,24.

Dengan membandingkan keadaan pada Siklus I dengan kondisi akhir (Siklus II) berdasarkan uraian di atas, hasil belajar peserta didik meningkat dari nilai rata-rata 78,68 menjadi 87,24 dan banyaknya peserta didik yang tuntas 24 peserta didik (70,59%) menjadi 30 peserta didik (88,24%). Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar matematika peserta didik yaitu banyaknya peserta didik yang tuntas sudah mencapai tingkat keberhasilan parameter yang ditetapkan yaitu 85%. Ini berarti pembelajaran matematika dengan model Course Review Horray dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi limit fungsi bagi kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Mayong semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Hal ini sesuai dengan pendapat Miftahul Huda (2013:229 - 231) bahwa model pembelajaran Course Review Horray dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok dan peserta didik merasa nyaman dalam belajar karena suasana kelas yang meriah dan menyenangkan. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, Dessy (2011) yang menyimpulkan terjadinya peningkatan persentase ketuntasan belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Sekaran Semarang dari 44% pada siklus I, menjadi 67% pada siklus II, menjadi 93% pada siklus III. Penelitian serupa yang dilakukan Rohana, Indarwati, dkk (2013) juga menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horray pada peserta didik kelas VIIIB SMP Negeri 15 Purworejo tahun

pelajaran 2012/2013, dapat meningkatkan hasil belajar dari rata-rata 68,28 pada siklus I menjadi 73,34 pada siklus II. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian Wulandari, Dian. dkk(2013) adanya peningkatan pemahaman peserta didik melalui Metode Course Review Horray pada materi VIII-A SMPN Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2012/2013, menunjukkan adanya ketuntasan klasikal meningkat dari 73% pada siklus I menjadi 87,5 % pada siklus II. Begitu juga dengan Made Marteni Dewi, Ni, dkk(2014) yang menyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar IPA kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model Course Review Horray(21,83) lebih tinggi daripada skor rata-rata kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional(15,2). Penelitian ini dilakukan pada mapel IPA Kelas V SD tahun pelajaran 2013/2014 di gugus IV kecamatan Buleleng.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) melalui model pembelajaran Course Review Horray dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi “limit fungsi” bagi peserta didik kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Mayong semester genap tahun pelajaran 2015/2016, 2) Terjadi peningkatan hasil belajar matematika sebesar 17,65% yaitu pada siklus I yang tuntas 70,59 % peserta didik menjadi 88,24% pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran Course Review Horray pada materi “limit fungsi” bagi peserta didik kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Mayong semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggraeni, Dessy(2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horray (CRH) pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sekaran Semarang. <http://jurnal.unnes.ac.id/.../tif/article/download/1681/1887>(diunduh 9 April 2016)
- Bachman, Edmund. 2014. *Metode Belajar Kritis dan Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Djamarah, Syaiful. 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Negeri 1 Mayong Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Made Marteni Dewi, Ni, dkk(2014). Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horray (CRH) terhadap hasil belajar IPA pada Kelas V SD tahun pelajaran 2013/2014 di gugus IV kecamatan Buleleng,

<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=48365> (diunduh 9 April 2016)

Permendiknas Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006.

Rohana, Indarwati, dkk(2013) Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horray (CRH) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIIIB SMP Negeri 15 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013. <http://ejournal.unri.ac.id/...dex.php/JPSB/article/view/1877>(diunduh 9 April 2016)

Sumardiyono.2004. *Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Depdiknas.

Uno, B Hamzah. 2011, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara.

Wulandari, Dian. dkk(2013). Peningkatan Motivasi dan Pemahaman Siswa melalui Metode Course Review Horray (CRH) pada materi VIII-A SMPN Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2012/2013. <http://Jurnal.onlie.um.ac.id.article76CC7A6937794C670F>(diunduh 9 April 2016)